

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Nilai-nilai adat semende merupakan kearifan lokal yang memiliki kekayaan nilai-nilai peradaban yang bersumber dari agama dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai filosofis bangsa Indonesia hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi di Desa Muarasindang di dalam proses kehidupan sehari-harinya. Namun tidak semua dari nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai *civic culture*, adapun nilai-nilai adat semende yang terkandung dalam pengembangan *civic culture* adalah adanya nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Namun nilai-nilai adat semende ini belum di reaktualisasikan ke dalam sistem pemerintahan karena belum maksimalnya upaya dari pemerintah, Dinas Pariwisata, tokoh adat dan tokoh akademisi dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal adat semende tersebut. sehingga dari perspektif PKN memberikan solusi dengan cara harus melibatkan semua elemen untuk melestarikan nilai-nilai kearifan lokal adat semende ini baik dari program lembaga adat dan pemerintah harus saling mendukung, mengenalkan konsep secara luas tentang budaya terkait dapat meningkatkan sektor ekonomi, politik dan budaya, serta pelestarian melalui pendidikan formal, informal dan non formal.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, studi literatur, observasi dan dokumentasi maka peneliti memaparkan beberapa simpulan khusus yang di dasarkan kepada rumusan masalah yang ditentukan. Kesimpulan tersebut ialah sebagai berikut :

Eksistensi nilai masyarakat adat semende ini ditinjau dari kehidupan sehari-hari masyarakat desa Muarasindang menunjukkan bahwa tidak dipungkiri masih meyakini mitos atau termasuk kedalam masyarakat primitive ditinjau dari ritual-ritual yang dilakukan oleh masyarakat desa Muarasindang ini, walaupun sebagian

dari ritual tersebut tidak masuk ke dalam nilai logika tetapi secara keseluruhan memiliki makna nilai kearifan.

Di dalam nilai-nilai budaya adat semende yang berperan dalam pengembangan *civic culture* ditemukan sepuluh nilai budaya dalam adat semende yaitu penghargaan/mengistimewakan wanita, menghormati orang tua merupakan ajaran-ajaran islam yang meyakini nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, kemudian hak dan kewajiban dan egaliter juga merupakan nilai kemanusiaan, kemudian adanya kegiatan gotong royong yang dapat menghidupkan nilai persatuan, selain itu adanya penanaman nilai yang amanah dan tanggung jawab serta kegiatan musyawarah dan mufakat yang merupakan termasuk dalam kategori nilai kerakyatan dan terakhir adanya nilai keadilan dimana ditanamkan di masyarakat adat semende ini untuk tidak mengambil hak orang lain. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang berperan penting di dalam pengembangan *civic culture* di Indonesia untuk membentuk manusia Indonesia yang baik dan cerdas.

Proses dan upaya pelestarian nilai-nilai kearifan lokal adat semende memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan pendidikan kewarganegaraan dimana terkandung banyak nilai-nilai yang mempengaruhi stabilitas politik, dapat mempengaruhi kebijakan dan dapat memperkuat identitas nasional. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan PKN itu sendiri yang tidak hanya menjadikan warga Negara yang *smart* tetapi juga *good citizenship*.

Dari Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan solusi untuk menanggulangi masalah adalah melibatkan semua elemen baik pemerintah, tokoh adat maupun masyarakat baik dalam bentuk kebijakan maupun sosialisasi tentang ruang lingkup yang luas tentang pelestarian kebudayaan dapat meningkatkan berbagai sektor di dalam kehidupan serta pemerintah harus menggunakan metode yang tepat dalam melestarikan nilai-nilai adat semende ini sesuai antar generasi baik dalam bentuk kebijakan ataupun kegiatan yang lainnya baik untuk usia kanak-kanak, remaja, dewasa, tua sampai lanjut usia. Kemudian harus adanya kerja sama antara tokoh adat dan kepala desa, agenda tokoh adat dan pemerintah harus sejalan, pemerintah harus memasukkan nilai-nilai budaya ke dalam struktur

politik dalam bentuk kebijakan atau yang lainnya karena pelestarian budaya nasional ini tidak secara independen.

5.2 Implikasi

Penelitian tentang nilai-nilai kearifan lokal adat semende sebagai civic culture di desa Muarasindang memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan, karena sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri untuk menjadikan warga Negara yang *smart and good citizenship*. Kearifan kata dari nilai-nilai adat semende jika direaktualisasikan dengan baik maka akan membangun identitas nasional yang sekarang ini mengalami degenerasi karena pengaruh dari berbagai macam faktor, tidak hanya itu stabilitas politik di Indonesia juga akan membaik, pembuat kebijakan, dan pembangunan nasional akan berjalan dengan baik, oleh karena itu nilai-nilai kearifan lokal ini sudah seharusnya di revitalisasikan kembali kepada masyarakat dengan cara sejalan dengan era sekarang ini, salah satu instrument untuk merevitalisasikan nilai-nilai budaya nasional salah satunya melalui Pendidikan Kewarganegaraan untuk memecahkan berbagai permasalahan di Negara tercinta ini.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian di atas, maka peneliti mengajukan rekomendasi kepada beberapa pihak terkait sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Dinas Kebudayaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan motivasi bagi Dinas Kebudayaan untuk merevitalisasikan kembali nilai-nilai kearifan lokal di setiap suku di OKUS salah satunya adat semende ini, menyelenggarakan berbagai *festival* yang bernuasa budaya asli daerah, sebagai sarana sosialisasi dan pelestarian budaya lokal demi mengembangkan *civic culture* khususnya untuk Desa Muarasindang.

5.3.2 Bagi Kepala Desa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan motivasi kepada setiap Kepala Desa untuk mengangkat nilai-nilai kearifan lokal di setiap daerah yang dipimpin, direaktualisasikan kedalam kebijakan, bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan untuk mengadakan berbagai *event* sebagai sosialisasi memperkenalkan budaya-budaya daerah.

5.3.3 Bagi Tokoh Adat

Tokoh adat harus memiliki program yang sejalan dengan pemerintah untuk terus berusaha melestarikan, mengembangkan, mensosialisasikan dan memajukan nilai-nilai kearifan lokal di setiap daerah khususnya adat semende di Desa Muarasindang.

5.3.4 Bagi Tokoh Akademisi

Diharapkan dengan penelitian ini juga memberikan motivasi kepada tokoh akademisi agar terus menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada masyarakat tidak hanya di dalam pendidikan formal, tetapi juga informal maupun non formal.

5.3.5 Bagi Karang Taruna

Diharapkan memberikan motivasi kepada generasi milineal khususnya di Desa Muarasindang untuk tetap mencintai, mensosialisasikan dan melestarikan nilai-nilai budaya adat semende ini, baik melalui teknologi, tulisan maupun kegiatan-kegiatan yang bernilai lokal lainnya.

5.3.6 Bagi Praktisi Pendidikan Kewarganegaraan

5.3.6.1 Kewajiban seorang guru tidak hanya *transfer of knowledge* tetapi yang lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai karakter/akhlak yang baik kepada peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, dan karakter tersebut umumnya sudah terletak di nilai-nilai kearifan lokal setiap daerah di Indonesia, walaupun tidak semua dari nilai kearifan lokal di setiap daerah dapat dijadikan sebagai pedoman untuk pembangunan nasional. Hal inilah yang dijadikan sumber pendidik di dalam mendidik

peserta didiknya tak terkecuali Guru PKn yang sejalan dengan tujuannya menjadikan warga Negara yang *smart and good citizenship*.

5.3.6.2 *Education of global* memang penting untuk industry 4.0 sekarang ini tetapi kebudayaan tetap dijadikan sebagai pedoman di dalam pendidikan di Indonesia, sehingga jika kita mencintai budaya kita sendiri dengan mempelajari budaya lain akan menumbuhkan kearifan kepada peserta didik kita dan itulah tujuan pendidikan kita di Indonesia ini.

5.3.7 Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini hanya terfokus pada kajian nilai-nilai kearifan lokal adat semende sebagai civic culture di desa Muarasindang. Maka, untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan kajian secara mendalam mengenai berbagai nilai-nilai kearifan lokal di daerah lainnya dengan tujuan untuk memperkuat identitas nasional, stabilitas politik dan nilai-nilai kearifan lokal lainnya yang berpengaruh terhadap pembangunan nasional yang lebih baik.